

**TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF USTADZ USTADZAH TERHADAP
SANTRI DALAM METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING**

(Studi Deskriptif Kualitatif di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krupyak Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Disusun Oleh:
Nur Farihatul Khoiriyah
NIM: 20107030006
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Nur Farihatul Khoiriyah
NIM	:	20107030006
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Fakultas	:	Ilmu Sosial dan Humaniora
Konsentrasi	:	<i>Public Relations</i>

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat
arya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disusati perguruan
tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan
plagiarsi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat
diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 26 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Nur Farihatul Khoiriyah

20107030006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka
selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Farihatul Khairiyah
NIM : 20107030006
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

STRATEGI RETORIKA USTADZ USTADZAH TERHADAP SANTRI DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata
Satu Ilmu Komunikasi.

Harapannya saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan
skripsinya dalam sidang mutaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalammu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 28 Agustus 2024

Pembimbing

Ihsan' Ulumuddin, M.Sos.

NIP. 19921123 202012 1 006

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1677/Un.02/DSH/PP.00.9/11/2024

Tugas Akhir dengan judul : Teknik Komunikasi Persasir Ustadz Ustadzah Terhadap Santri Dalam Metode Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Deskriptif Kualitatif di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Al-Munawir Komplek Nurussalam Krupyak Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR FARIHATUL KHOIRIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20107030006
Telah diujikan pada : Selasa, 19 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Syia' Ulumuddin, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 0727164316020



Pengaji I
Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 070708060607



Pengaji II
Rahmah Atayminai, S.I.Kom., M.A.
SIGNED

Valid ID: 070601060604



Yogyakarta, 19 November 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Erika Setyani Koswaraeni, S.Psi., M.Si.
SIGNED

MOTTO

لَا النَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُذْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا أَيْلُ سَابِقُ النَّهَارَ وَكُلُّ فِي قَلْبٍ يَسْبَحُونَ

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pasa garis edarnya”. (*Q.S Yasin: 40*)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

2024



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahiim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya dihari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai **Teknik Komunikasi Persuasif Ustadz Ustadzah Terhadap Santri Dalam Metode Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Deskriptif di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta).**

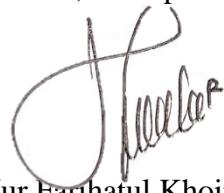
Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Maya Sandra Rosita Dewi, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing Akademik.

5. Bapak Ihya' Ulumuddin, M.Sos., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Bapak H. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I., M.Si., dan Ibu Rahma Attaymini S.I.Kom., M.A, selaku Dosen Pengaji Skripsi.
7. Seluruh informan yang telah memberikan informasi secara rinci.
8. Bapak H. Muhamad Roif, S.Ag., M.S.I, dan Ibu Hj. Mukini selaku orang tua penulis yang telah memberikan dukungan materi maupun non materi dari awal hingga akhir penyusunan skripsi. Serta Nur Azizah Rahmawati dan Nur Fuad Al-Azizi, selaku kakak dan adik yang telah memberikan dukungan serta doa baik.
9. Teman-teman terbaik selama masa perkuliahan Ofi, Diva, Fatria, Azkia, Anis, dan Dilla yang selama ini telah membersamai dan memberikan dukungan untuk segala suka duka perkuliahan ini.
10. Teman-teman pondok yang memberikan dukungan serta menjadi pendengar keluh kesah, *all member* kamar Saudah.

Tidak ada yang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 13 September 2024



Nur Farhatul Khoiriyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRACT	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori.....	16
G. Kerangka Pemikiran	33
H. Metode Penelitian.....	34
BAB II	41
GAMBARAN UMUM	41
A. Profil Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krupyak Yogyakarta	41
B. Latar Belakang Informan	53
BAB III.....	58
PEMBAHASAN	58

A. Teknik Komunikasi Persuasif Ustadz Ustadzah Terhadap Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krupyak Yogyakarta	58
B. Hambatan-Hambatan Penerapan Teknik Komunikasi Persuasif Ustadz Ustadzah Terhadap Santri dalam Metode Pembelajaran Kitab Kuning.....	87
BAB 1V.....	91
PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
Lampiran 1	98
Lampiran 2	102
Lampiran 3	105
Lampiran 4	106



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Pustaka	14
Tabel 2. Proses Komunikasi Persuasif	18
Tabel 3. Kerangka Befikir.....	33
Tabel 4. Data Santri Madrasah Diniyah 2024/2025.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam	41
Gambar 2. Logo Al-Munawwir (kiri) dan Logo Nurussalam (kanan).....	42
Gambar 3. Mbah Dalhar Munawwir	44
Gambar 4. Abah Fairuzi Afiq Dalhar.....	46
Gambar 5. Logo Madrasah Diniyah.....	49
Gambar 6. Kitab Shorof Krapyak	52
Gambar 7. Santri sedang belajar menggunakan Kitab Shorof Krapyak	53
Gambar 8. Santri sedang berdiskusi.....	63
Gambar 9. Santri pada saat pembelajaran kitab kuning	67
Gambar 10. Santri menulis jawaban dari game	74
Gambar 11. Santri sedang mempersiapkan materi sebelum dimulai pembelajaran	82



ABSTRACT

The yellowclassical book learning carried out by ustaz ustadzah as a teacher cannot be separated from the use of communication, especially persuasive communication. Persuasive communication techniques used by ustaz ustadzah in learning the yellow book with the aim that students can understand the message conveyed. This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection methods with in-depth interviews, observation, and documentation. The results obtained by researchers show that persuasive communication techniques are successfully applied by ustaz ustadzah to students in yellowclassical book learning at the Al-Munawwir boarding school, Nurussalam Krupyak Yogyakarta complex. The persuasive communication techniques include association techniques, integration techniques, reward techniques, styling techniques. The red herring technique is not used. The association technique in the yellowIslamic classic book learning method shows that in learning the teacher provides concrete examples so that students can understand the material easily. the integration technique in the learning method is the use of Indonesian language in learning. the reward technique in the learning method where the teacher gives appreciation or reward if he succeeds in doing something. the stylistic technique in the learning method is that the teacher prepares the material by looking for other references as a way to prepare the material to be delivered. However, behind the success in applying persuasive communication techniques there are also obstacles that occur. Obstacles also exist in the lack of concentration of students during learning and reciprocity that should be done by students.

Keywords: persuasive communication techniques, ustaz ustadzah, yellowclassical book, learning methode

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan sepanjang sejarahnya. Sejak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, pendidikan menjadi aspek penting dalam upaya membangun bangsa dan menciptakan generasi yang berkualitas (Zamhari et al., 2023). Bukan hanya pendidikan formal, namun pendidikan non formal juga berkembang pesat. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan penjelasan terhadap pendidikan nonformal yaitu “jalur pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003).

Pondok pesantren adalah salah satu jenis institusi atau lembaga pendidikan nonformal yang termasuk dalam kategori institusi pendidikan agama, dan biasanya disebut sebagai institusi pendidikan Islam. Terdapat beberapa lembaga pendidikan Islam yang tetap tradisional, menurut Azyumardi Azzra termasuk surau, langgar, madrasah, dan pondok pesantren serta perguruan tinggi dan madrasah (Fauziah, 2017). Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berkembang di masyarakat, tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Secara statistik, Kementerian Agama mencatat jumlah pesantren di

seluruh Indonesia mencapai sekitar 36.600, sedangkan jumlah santri aktif tercatat sebanyak 3,4 juta serta jumlah pengajar sebanyak 370 ribu (Kemenag, 2022).

Pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam di dalamnya meliputi pembelajaran mengenai al-qur'an dan mengkaji ilmu melalui kitab. Adapun penyebutan kitab di pondok pesantren biasanya disebut dengan kitab kuning atau kitab islam klasik. Pembelajaran kitab kuning adalah bagian penting dari kehidupan pondok pesantren dan juga merupakan ciri khas sebagai pembeda dengan lembaga pendidikan yang lain. Di pondok pesantren pada umumnya, pembelajaran kitab kuning menjadi ciri khas para santri (sebutan untuk murid yang menuntut ilmu agama di pondok pesantren).

Peran ustaz ustadzah sangat penting untuk pembelajaran di pondok pesantren, dan dapat dikatakan bahwa peran mereka sangat besar. Dalam konteks pembelajaran kitab kuning, peran guru sangat penting karena berdampak pada kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran ditentukan oleh kualifikasi dan kemampuan seorang ustaz sebagai tenaga pendidik. Semakin tinggi kualifikasi dan kemampuan seorang ustaz sebagai tenaga pendidik bagi para santri maka semakin baik kualitas pembelajaran (Al Amin, 2021).

Ustaz ustadzah sangat berperan penting sebagai komunikator untuk membantu santri memahami kitab kuning. Menurut Abdullah Syafi'ie, seorang guru atau ustaz tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan, akan tetapi juga membangun karakter dan kepribadian untuk mencapai tujuan dari pembelajaran (Indra, 2005).

Berkaitan dengan belajar mengajar dan menuntut ilmu sebagaimana firman Allah dan Q.S Al-Kahfi ayat 66 (Agama, 2019):

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِ مِمَّا عَلِمْتَ رُشْدًا

Terjemah dari Qur'an Kemenag:

Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?” (Q.S Al-Kahf [18]:66)

Tafsir ringkas dari kemenag mengenai ayat di atas yaitu Nabi Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu, yakni menjadi pengikut dan muridmu yang senantiasa bersamamu kemanapun engkau pergi, agar engkau mengajarkan kepadaku sebagian dari ilmu yang telah diajarkan Allah kepadamu untuk menjadi petunjuk bagiku?” (*Qur'an Kemenag*, 2022).

Sedangkan tafsir tahlili dalam ayat tersebut, Allah menyatakan maksud Nabi Musa a.s. datang menemui Khidir, yaitu untuk berguru kepadanya. Nabi Musa memberi salam kepada Khidir dan berkata kepadanya, “Saya adalah Musa.” Khidir bertanya, “Musa dari Bani Israel?” Musa menjawab, “Ya, benar!” Maka Khidir memberi hormat kepadanya seraya berkata, “Apa keperluanmu datang kemari?” Nabi Musa menjawab bahwa beliau datang kepadanya supaya diperkenankan mengikutinya dengan maksud agar Khidir mau mengajarkan kepadanya sebagian ilmu yang telah diajarkan Allah kepadanya, yaitu ilmu yang bermanfaat dan amal yang saleh. Dalam ayat ini, Allah menggambarkan secara jelas sikap Nabi Musa sebagai calon murid kepada calon gurunya dengan mengajukan permintaan berupa bentuk pertanyaan. Itu berarti bahwa Nabi Musa

sangat menjaga kesopanan dan merendahkan hati. Beliau menempatkan dirinya sebagai orang yang bodoh dan mohon diperkenankan mengikutinya, supaya Khidir sudi mengajarkan sebagian ilmu yang telah diberikan kepadanya. Menurut al-Qađi, sikap demikian memang seharusnya dimiliki oleh setiap pelajar dalam mengajukan pertanyaan kepada gurunya (*Qur'an Kemenag*, 2022).

Ismail bin umar Al-Quraisyi bin Katsir dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir menafsirkan Q.S Al-Kahfi ayat 66 yaitu Allah menceritakan mengenai perkataan Nabi Musa a.s. kepada lelaki yang alim itu yakni Khidir yang telah diberikan keistimewaan oleh Allah dengan suatu ilmu yang tidak diketahui oleh Nabi Musa. Sebagaimana Allah telah memberi kepada Nabi Musa suatu ilmu yang tidak diberikan-Nya kepada Khidir. Dalam ayat tersebut Nabi Musa bertanya “Bolehkah aku mengikutimu?”, pertanyaan ini mengandung nada meminta dengan cara yang halus bukan membebani ataupun memaksa. Memang harus demikianlah etika seorang murid terhadap gurunya dalam berbicara. Maksud dari bolehkah aku mengikutimu yaitu bolehkah aku menemanimu dan mendampingimu. Kemudian pada arti ayat tersebut “supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu”, yakni suatu ilmu yang sudah pernah diajarkan oleh Allah kepadamu, agar aku dapat menjadikannya sebagai pelitaku dalam mengerjakan urusanku yaitu ilmu yang bermanfaat dan amal saleh (*Qur'an Hadis*, 2024).

Berdasarkan ayat tersebut sangat penting bagi setiap orang untuk menuntut ilmu. Dari ketidaktahuan akan menjadi pengetahuan karena keinginan untuk

mendapatkan pengetahuan. Salah satunya ilmu bisa didapat dengan kita berguru atau menjadi murid yang belajar di suatu tempat. Layaknya santri yang belajar atau menuntut ilmu di pondok pesantren. Apabila di sekolah ada murid dan guru maka di pesantren pun ada santri dan ustaz ustazah sebagai tenaga pendidik yang mengajarkan ilmu terhadap santri. Keberhasilan santri dalam menuntut ilmu tak lepas dari bagaimana peran ustaz ustazah sebagai pengajar. Faktor komunikasi merupakan hal penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran karena tanpa adanya komunikasi, pesan yang disampaikan oleh ustaz ustazah tidak akan sampai kepada santri. Sebuah komunikasi menjadi hal yang penting dalam berbagai hal, terlebih dalam lembaga pendidikan yang berorientasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Komunikasi memiliki peran tersendiri dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran antara ustaz ustazah dengan santri. Saat penyampaian materi komunikasi yang digunakan tidak hanya verbal namun juga nonverbal dengan tujuan untuk keberhasilan pemahaman santri atas pesan yang disampaikan oleh ustaz ustazah. Komunikasi yang tercipta harus mampu mengajak, membujuk serta mengarahkan santri untuk bersedia melakukan sesuatu yang mengarah pada tujuan pebelajaran. Dengan kata lain, komunikasi yang tercipta antara ustaz ustazah adalah komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif dapat menjadi asumsi atau anggapan bahwasannya komunikasi persuasif dapat mendorong pemahaman untuk santri.

Seperti yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta ini yang mengajarkan berbagai bidang keilmuan salah satunya yaitu mengkaji ilmu melalui kitab kuning. Berdasarkan pengamatan peneliti, Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta ini memiliki kegiatan mengkaji kitab kuning melalui pembelajaran di Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah ini menjadi wadah bagi santri untuk belajar ilmu agama melalui kitab kuning yang dikaji.

Kegiatan belajar mengajar yang mengkaji kitab kuning ini membutuhkan seorang guru atau ustadz dan ustazah. Pembelajaran ini menuntut adanya interaksi dan komunikasi antara santri terhadap pengajarnya untuk memahami materi dari kitab yang sedang diajarkan. Ada berbagai kitab kuning yang dikaji atau dipelajari dalam Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta ini seperti ilmu fiqh, akhlak, tasawuf, dan lainnya. Proses pembelajaran tak luput dari komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif mempunyai peran sebagai perantara yang mampu menciptakan interaksi antara ustadz ustazah dengan santri. Sehingga muncul suatu proses penyampaian pesan oleh ustadz ustazah kepada santri yang diharapkan mampu mempersuasi santri untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Peneliti juga menemukan masalah lain dalam pembelajaran kitab kuning ini yaitu terletak pada perbedaan bahasa yang ada. Umumnya ustadz ustazah dan santri menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Jawa sebagai bahasa yang digunakan saat pembelajaran, sedangkan kitab kuning yang dikaji menggunakan

Bahasa Arab Klasik. Dari sini dapat kemungkinan bahwasannya ada materi yang tidak tersampaikan dengan baik atau belum pahamnya santri. Teknik komunikasi persuasif sangat dibutuhkan dalam penyampaian materi kitab kuning. Teknik komunikasi persuasif yang digunakan ustaz ustazah dalam pembelajaran kitab kuning diharapkan santri dapat dengan mudah untuk memahami materi atau isi kitab kuning yang disampaikan oleh ustaz ustazah. Oleh karena itu, bagaimana teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh ustaz ustazah dalam metode pembelajaran sangat penting agar santri dapat memahami materi yang disampaikan. Melihat fenomena tersebut, peneliti merasa perlu untuk meneliti teknik komunikasi persuasif ustaz ustazah terhadap santri dalam pembelajaran kitab kuning.

B. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka dirumuskan sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh ustaz ustazah terhadap santri dalam metode pembelajaran kitab kuning pada Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krupyak Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan ini adalah untuk mengetahui bagaimana teknik komunikasi persuasif ustaz ustazah terhadap santri dalam metode pembelajaran kitab kuning.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua macam manfaat, yaitu:

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini pada akhirnya diharapkan mampu untuk memberikan sumbangsih pikiran dalam memperkaya wawasan keilmuan mengenai teknik komunikasi persuasif ustaz ustazah terhadap santri dalam metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren.

2. Praktis

a. Bagi ustaz ustazah

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan pandangan atau gambaran bagi ustaz ustazah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga komunikasi yang terjalin antara ustaz ustazah dengan para santri akan lebih efektif dan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

b. Bagi pondok pesantren

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk meningkatkan teknik komunikasi persuasif dalam kegiatan pembelajaran di pondok pesantren. Selain itu peneliti juga mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu memperkenalkan Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak terhadap khalayak umum.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang akan datang bagi pihak-pihak yang ingin meneliti mengenai teknik komunikasi persuasif ustaz ustazah terhadap santri dalam pembelajaran kitab kuning.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa sumber yang peneliti gunakan sebagai referensi juga sebagai bahan acuan penelitian serta sebagai pembanding hasil penelitian ini. Terdapat beberapa telaah pustaka atau tinjauan pustaka yang digunakan peneliti diantaranya adalah:

Penelitian pertama dilakukan oleh Kelaut Dia dan Sri Wahyuni yang diterbitkan dalam jurnal Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam dengan judul “Teknik Komunikasi Persuasif Buya Yahya Pada Ceramah Apa dan Bagaimana Hijrah Itu?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi teknik komunikasi persuasif apa saja yang digunakan oleh Buya Yahya pada ceramah Apa dan Bagaimana Hijrah itu? (Dia & Wahyuni, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis isi Philipp Mayring. Data dikumpulkan melalui observasi tayangan di *channel* Youtube Al-Bahjah TV. Hasil penelitian menunjukkan tujuh teknik komunikasi persuasif yang digunakan Buya Yahya dalam ceramah Apa dan Bagaimana Hijrah Itu? Yaitu: teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran, teknik *putting up to you*, teknik *transfer*, teknik *bandwagon*, teknik *don't ask if, ask which*.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kelaut Dia dan Sri Wahyuni dengan peneliti yaitu sama dalam menggunakan teknik komunikasi persuasif. Metode yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif. Namun terdapat perbedaan dalam metode penelitian kualitatif, penelitian yang dilakukan Kelaut dan Sri Wahyuni berfokus pada penelitian kualitatif dengan analisis isi sedangkan yang peneliti lakukan yaitu kualitatif deskriptif.

Penelitian kedua dilakukan oleh Deni Rahma dan Wichitra Yasya yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis Vol. 4 No. 1 Juni 2020 pp. 1-10 dengan judul “Komunikasi Persuasif Dalam Penghimpunan Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat Darussalam Kota Wisata Cibubur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komunikasi persuasif yang digunakan dalam penghimpunan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Darussalam Kota Wisata Cibubur (Rahman & Yasya, 2020).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data primer dan data sekunder melalui observasi, wawancara mendalam dengan dua orang informan dan didukung dengan dokumen dan informasi lain dari internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghimpunan dana zakat dilakukan dengan pendekatan proses komunikasi persuasif melalui penyuluhan, layanan konsultasi, layanan tunai dan gesek, layanan jemput zakat, program kegiatan, dan melalui media/saluran cetak maupun online.

Komunikasi persuasif yang dibahas meliputi unsur-unsur komunikasi persuasif yaitu persuader, persuade, pesan, saluran, efek, umpan balik, dan

lingkungan. Selain itu juga menggunakan teknik komunikasi persuasif yang meliputi teknik asosiasi, integrasi, ganjaran dan tataan. Adapun teknik *red-herring* tidak dilakukan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Deni Rahama dan Wichitra Yasya dengan penelitian yang dilakukan yaitu dalam hal mengkaji komunikasi persuasif dan sama dalam penggunaan metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Perbedaannya yaitu penelitian Deni Rahma dan Wichitra Yasya menggunakan komunikasi persuasif dalam penghimpunan dana zakat sedangkan yang penelitian yang dilakukan yaitu komunikasi persuasif dalam pembelajaran kitab kuning.

Penelitian ketiga yaitu skripsi yang ditulis oleh Khoirul Umaroh dengan judul penelitian “Komunikasi Persuasif Pembina Dalam Pembelajaran Jurnalistik Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Santri Pondok Pesantren Salafiah TPI Al Hidayah Plumbon Batang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab dari pembelajaran jurnalistik yang berkembang dengan baik dengan sebuah komunikasi persuasif yang dilakukan pembina terhadap santri (Umaroh, 2024).

Penelitian ini menggunakan *file research* dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini yaitu pembelajaran jurnalistik yang berkembang dengan baik di pondok pesantren salaf TPI Al Hidayah karena pembina melakukan komunikasi persuasif yang baik pada para santri sehingga santri tertarik dalam pembelajaran jurnalistik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Khoirotul Umaroh dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada penggunaan metode penelitian kualitatif juga metode pengambilan data. Penelitian ini juga mengkaji mengenai komunikasi persuasif, namun yang menjadi titik fokus pada penelitian yang dilakukan yaitu teknik komunikasi persuasif. Selain itu perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu penelitian Khoirul Umaroh pada pembelajaran jurnalistik sedangkan yang peneliti lakukan pada metode pembelajaran kitab kuning.

Penelitian keempat oleh An Nisa Dina Rahma, Marlin Deliana, Angga Tinova Yudha, Selamat Riadi dan Armansyah Matondang dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi <https://www.ejurnal.stikpmedan.ac.id> Vol. 5 No. 2 April 2023 dengan judul “ Komunikasi Persuasif Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di RA Tebuireng”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknik komunikasi persuasif guru dalam pembentukan karakter anak usia dini serta untuk mengetahui faktor yang menunjang dan menghambat proses komunikasi persuasif yang dilaksanakan oleh guru (Rahma et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini berjumlah 3 guru dan 1 kepala sekolah dengan 52 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi persuasif guru dan cara guru berkomunikasi terhadap anak cukup baik dan respon anak juga sudah cukup baik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh An Nisa et al., dengan penelitian yang dilakukan yaitu dalam hal mengkaji komunikasi persuasif serta dalam penggunaan metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian An Nisa et al., dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada penggunaan komunikasi persuasif. Pada penelitian An Nisa et al., komunikasi persuasif dalam pembentukan karakter anak usia dini sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu komunikasi persuasi dalam pembelajaran kitab kuning.



Tabel 1. Daftar Pustaka

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Kelaut Dia dan Sri Wahyuni	Teknik Komunikasi Persuasif Buya Hamka Pada Ceramah “Apa dan Bagaimana Hijrah Itu?”	Persamaan terdapat pada komunikasi yang dikaji yaitu teknik komunikasi persuasif serta metode yang digunakan yaitu sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan terdapat dalam penggunaan komunikasi persuasif. Deni dan Wichitra menggunakan komunikasi persuasif dalam penghimpunan dana zakat di Lembaga Amil Zakat sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu komunikasi persuasif dalam pembelajaran kitab kuning. Selain itu dalam penelitian Kelaut Dia dan Sri Wahyuni dalam menggunakan metode penelitian yaitu kualitatif analisis isi sedangkan yang peneliti gunakan yaitu kualitatif deskriptif.
2.	Deni Rahma Wichitra Yasya	Komunikasi Persuasif Dalam Penghimpunan Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat Darussalam Kota Wisata Cibubur	Persamaan terdapat pada komunikasi yang dikaji yaitu komunikasi persuasif serta metode yang digunakan yaitu sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Perbedaan terdapat dalam penggunaan komunikasi persuasif. Deni dan Wichitra menggunakan komunikasi persuasif dalam penghimpunan dana zakat di Lembaga Amil Zakat sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu

				komunikasi persuasif dalam pembelajaran kitab kuning.
3.	Khoirul Umaroh	Komunikasi Persuasif Dalam Pembelajaran Jurnalistik Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Santri Pondok Pesantren Salafiah TPI Al Hidayah Plumbon Bantang	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Umaroh dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama dalam hal dalam menggunakan metode penelitian yaitu penelitian kualitatif serta dalam menggunakan metode pengumpulan data.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Umaroh dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada fokus penelitiannya. Nussaptini dan Arif meneliti komunikasi persuasif dalam dakwah bil hikmah sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu komunikasi persuasif dalam pembelajaran kitab kuning.
4.	An Nisa Dian Rahma, Marlina Deliana, Angga Tinova Yudha, Selamat Riadi, Armansyah Matondang	Komunikasi Persuasif Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di RA Tebuireng	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh An Nisa et al., dengan penelitian yang dilakukan yaitu dalam hal mengkaji komunikasi persuasif serta dalam penggunaan metode penelitian yaitu penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh An Nisa et al., dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada fokus penelitiannya. An Nisa et al., meneliti komunikasi persuasif dalam pembentukan karakter pada anak usia dini sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu komunikasi persuasif dalam pembelajaran kitab kuning.

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

F. Landasan Teori

1) Komunikasi Persuasif

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *communicates* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Secara terminologis komunikasi ialah sebagai proses menyampaikan sesuatu dari seseorang kepada orang lain (Effendy, 2002). Moor menyampaikan bahwasannya komunikasi merupakan proses menyampaikan pemahaman antar individu sehingga sampai pada pemahaman tertentu (Awi et al., 2016).

Menurut Harold Laswell komunikasi ialah satu arah yang berguna untuk menjawab suatu pertanyaan, yang meliputi “*Who Says What in Which Channel to Whom with What Effect*” atau “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui apa, kepada siapa, dan apa effeknya”. Dari definisi tersebut, kemudian diturunkan menjadi lima unsur komunikasi yaitu SMCRE atau *source* (komunikator), *message* (pesan), *channel* (media), *reciver* (komunikan), dan *effect* (efek) (Mulyana, 2017).

Hafied Cangara dalam bukunya “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” mengatakan bahwa yang mendorong manusia sehingga ingin berkomunikasi dengan manusia lainnya yaitu sebagaimana yang terdapat dalam teori dasar Biologi yang menyatakan bahwa ada dua kebutuhan manusia, yakni kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya serta kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Cangara, 2008).

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan definisi yang telah dikemukakan para ahli, bahwasannya komunikasi merupakan proses penciptaan makna yang

terjadi antara komunikan dan komunikator yang memiliki tujuan sama. Erat hubungannya ilmu komunikasi dengan manusia, bahkan sejak lahir pun manusia sudah berkomunikasi dengan baik secara verbal atau nonverbal. Setiap komunikasi yang terjalin memiliki makna dan tujuannya masing-masing, seperti halnya komunikasi yang terjadi saat pembelajaran yang terjalin antara ustaz ustadzah dan santrinya. Oleh karenanya peneliti akan mengkaji mengenai komunikasi persuasif dalam pembelajaran kitab kuning dengan santri.

Komunikasi persuasif merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh manusia mengarahkan kepada perubahan sikap dan mengarahkan kepada tindakan. Edwin P. Bettinghaus dalam bukunya yang berjudul *Persuasive Communications* mendefinisikan bahwa komunikasi persuasif menitik-tekankan pada proses komunikasi yang mengunggah kesadaran penerima pesan. Dengan artian lain agar bersifat persuasif, komunikasi harus mengandung upaya yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk mengubah perilaku orang lain atau sekelompok orang lain atau sekelompok orang dengan menyampaikan beberapa pesan (Hendri, 2019).

Joseph A. Devito dalam bukunya *Komunikasi Antarmanusia* menyatakan bahwa pembicaraan persuasif memusatkan perhatian pada upaya mengubah atau memperkuat sikap atau kepercayaan khalayak atau pada upaya mengajak mereka bertindak dengan cara tertentu (Devito, 2011). Definisi komunikasi persuasif menurut Devito ada dua, yaitu mengubah atau menguatkan keyakinan (*believe*) dan sikap (*attitude*) *audiens*, dan mendorong *audiens*

melakukan sesuatu atau memiliki tingkah laku (*behaviour*) tertentu yang diharapkan (Devito, 2011).

Olson dan Zanna (dalam Soemirat et al., 2004) mengemukakan bahwa salah satu bentuk komunikasi yang paling mendasar adalah persuasif, berarti sebagai perubahan sikap akibat pernyataan informasi dari orang lain. Komunikasi persuasif adalah komponen paling efektif karena mengandung gaya bicara, intonasi, pemilihan kata, dan gerak tubuh yang merupakan alat komunikasi untuk mempengaruhi orang lain dan dapat membuat orang lain berubah sesuai dengan apa yang kita inginkan dengan adanya komunikasi persuasif.

Menurut K. Andeerson dan dikutip oleh Dedy Mulyana bahwa komunikasi persuasif diartikan sebagai perilaku individu maupun kelompok melalui pesan yang disampaikan yang terjadi dalam mempengaruhi sikap seseorang atas dasar kehendaknya sendiri (Mulyana, 2017). Proses komunikasi persuasif menggambarkan alur kerja atau tahapan pesan persuasif dikirimkan dari komunikator hingga diterima dan diolah oleh komunikan. Proses tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Tabel 2. Proses Komunikasi Persuasif



Sumber: Buku Proses Komunikasi Persuasif karya Melisa Arisanty

Komunikasi persuasif memiliki efek yang sama dengan komunikasi lainnya yaitu efek kognitif, efek afektif dan juga efek *behavioural*. Efek

kognitif merupakan akibat yang muncul dari diri komunikasi yang bersifat informatif untuk dirinya. Efek afektif merupakan efek yang timbul setelah menerima informasi yaitu berupa perasaan. Setelah menerima informasi, komunikasi diharapkan dapat merasakan pesan yang disampaikan. Efek *behaviour* merupakan efek yang sangat diharapkan karena berwujud langsung perubahan pada perilaku, tindakan, atau kegiatan (Romli, 2016).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa efek komunikasi persuasif diterima dengan kognitif, dirasa dengan afektif, dan dapat dilaksanakan secara behaviour. Komunikasi persuasif akan berhasil ketika komunikasi mendapatkan efek *behaviour* dari pesan yang disampaikan komunikator. Kemanapun guru dalam menyampaikan pesan tentunya juga akan mempengaruhi proses diterimanya pesan tersebut oleh siswa (Mavianti et al., 2022).

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan komunikasi persuasif untuk mempengaruhi sifat terhadap sesuatu. Suatu perubahan sikap menjadi tujuan penting dalam komunikasi persuasif. Inti dari tujuan komunikasi persuasif ialah untuk mempengaruhi atau membujuk manusia lain baik itu secara umum maupun spesifik.

Komunikasi persuasif (Suryana, 2019) memiliki beberapa unsur diantaranya:

a. Pengirim Pesan (*Persuader*)

Sumber atau pengirim pesan merupakan orang dari suatu kelompok yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam komunikasi persuasif *persuader* benar-benar dipertaruhkan. Oleh karena itu, komunikator harus memiliki ethos yang tinggi. Ethos merupakan nilai diri seseorang yang merupakan paduan dan aspek kognisi, efeksi, dan konasi.

b. Penerima Pesan (*Persuadee*)

Persuadee merupakan orang yang menjadi tujuan pesan itu tersampaikan. *Persuadee* sebelum melakukan perubahan dirinya, sebenarnya melakukan aktivitas yang fundamental, aktivitas yang sifatnya intern, di dalam dirinya yakni belajar. Belajar biasanya tidak hanya merupakan suatu proses sesaat. Setiap *persuadee* menerima stimulus, menafsirkan, memberi respon, mengamati akibat respon, menafsirkan kembali, memberikan respon baru, menafsirkan seterusnya. Hal ini dilakukan terus menerus sehingga *persuadee* mendapat kebiasaan suatu stimulus tertentu terhadap suatu stimulus tertentu.

c. Pesan

Isi pesan persuasif juga perlu diperhatikan karena isi pesan persuasif harus berusaha mengkondisikan. Menguatkan, atau membuat perubahan tanggapan sasaran. Wilbur Schramm mengemukakan bahwa *the condition of success in communication*, yakni kondisi yang harus dipenuhi jika menginginkan agar suatu pesan membangkitkan tanggapan yang dikehendaki.

d. Saluran

Saluran merupakan perantara antara komunikator dengan komunikan. Bentuk saluran tergantung dengan jenis komunikasi yang dilakukan. Saluran komunikasi merupakan media yang digunakan untuk membawa pesan. Saluran yang dapat digunakan dalam komunikasi persuasif diantaranya yaitu media cetak (surat kabar, majalah, buku), media elektronik (radio, televisi, internet), media format kecil (brosur, selebaran, bulletin), media luar ruang (baliho, spanduk, pin), saluran komunikasi kelompok (organisasi profesi, ikatan alumni), saluran komunikasi publik (pameran, alun-alun, balai desa), dan saluran komunikasi sosial (pesta pernikahan, arisan).

e. Umpaman balik

Umpaman balik merupakan balasan atas komunikasi yang telah dilakukan. Secara umum, terdapat dua umpan balik yaitu eksternal dan internal. Umpan balik internal ialah reaksi *persuader* atas pesan yang

disampaikan sedangkan umpan balik eksternal ialah reaksi penerima atas pesan yang disampaikan.

f. Efek komunikasi persuasif

Efek komunikasi persuasif merupakan perubahan yang terjadi pada diri *persuadee* sebagai akibat dari diterimanya pesan melalui proses komunikasi. Efek yang terjadi dapat berupa perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku.

Komunikasi persuasif memiliki beberapa teknik di dalamnya menurut Onong Uchjana Effendy (Effendy, 2008), diantaranya:

a. Teknik Asosiasi

Teknik ini merupakan penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkan pada suatu peristiwa yang aktual atau sedang menarik perhatian dan minat massa.

b. Teknik Integrasi

Kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini mengandung arti kebersamaan “senasib” dan sepenanggungan dengan komunikan, baik dilakukan secara verbal maupun nonverbal.

c. Teknik Ganjaran

Teknik ini merupakan kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan atau ganjaran (*rewarding*).

d. Teknik Tataan

Teknik ini merupakan upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasi untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut.

e. Teknik *Red-herring*

Teknik ini merupakan seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang disukai guna untuk senjata ampuh dalam menyerang lawan.

Dalam komunikasi pasti ditemukan hambatan. Hambatan komunikasi ini merupakan hal-hal yang dapat menyebabkan terganggunya proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan. Komunikasi persuasif sendiri memiliki beberapa faktor penghambat menurut David R. Hampton yang dikutip oleh Moekijat, diantaranya:

- a. Rintangan pada sumber, dapat disebabkan oleh pengirim pesan dikarenakan tidak jelas sehingga penerima ragu-ragu menafsirkannya.
- b. Rintangan dalam penyampaian, hal ini dapat disebabkan karena pesan melalui perantara sehingga pesan yang disampaikan pengertiannya mungkin akan berubah.
- c. Rintangan pada penerima, dapat disebabkan karena kurangnya perhatian, penilain sebelum waktunya, lebih banyak memberikan tanggapan sifat-sifat atau perilaku yang tidak penting terhadap pokok pesannya.

- d. Rintangan dalam umpan balik, adanya komunikasi satu arah yang tidak memungkinkan adanya umpan balik dari penerima.
- 2) Ustadz dan Ustadzah

Proses belajar mengajar pasti diperlukan adanya seorang guru, karena jasa gurulah dapat tercapai pembelajaran yang efektif. Ustadz ustadzah secara umum dapat diartikan dengan guru. Menurut Megasari, ustadz adalah seorang khatib yang selalu dipandang sebagai ahli agama, bukan sekedar tempat bertanya masyarakat awam namun juga sebagai panutan (Desmawaria & Aryani, 2014). Kata ustadz ditujukan untuk guru atau pengajar laki-laki sedangkan ustadzah untuk perempuan. Kata ustadz merupakan jamak asatidz yang artinya guru, profesor (gelar akademik), tingkat intelektual, penulis, pendidik dan penyair (Al-Ana, 2008).

Ustadz ustadzah merupakan tempat atau sumber belajar yang utama dikarenakan tanpa guru, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan maksimal.

Dalam penelitian ini, ustadz ustadzah yang dimaksud ialah guru atau tenaga pendidik yang mengajar kitab kuning pada Madrasah Diniyah Putri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krupyak Yogyakarta.

3) Santri

Kata santri merupakan sebutan untuk seseorang yang menuntut ilmu di pondok pesantren. Santri sendiri diartikan sebagai murid atau seseorang yang mendalami agama islam. Asal dari kata santri menurut Rizki yang dikutip Sukarno, terdapat dua pendapat yang bisa dijadikan acuan. Pertama berasal

dari kata “Santri” yang merupakan bahasa Sansekerta yang memiliki arti melek huruf. Kedua, kata santri berasal dari bahasa Jawa yaitu “cantrik” yang memiliki arti orang yang mengikuti seorang guru kemanapun beliau pergi atau tinggal dengan maksud mempelajari sesuatu ilmu darinya (Sukarno, 2012).

Santri dapat diartikan sebagai kelompok sosial keagamaan, yaitu hubungan dasar antara masyarakat dan agama. Ketika hal ini terjadi, masyarakat didorong untuk bergabung dengan asosiasi. Santri adalah murid yang belajar di pesantren. Seorang ulama dapat disebut sebagai kyai apabila ia mempunyai pesantren dan santri yang tinggal untuk mempelajari ilmu agama dari kitab kuning. Oleh karena itu, kehadiran kyai biasanya juga dikaitkan dengan kehadiran santri di pesantrennya.

Menurut KH Musthofa Bisri (Gus Mus) terdapat lima definisi santri, yaitu:

- a. Santri merupakan murid kyai yang dididik dengan kasih sayang agar menjadi mukmin yang kuat (yang tidak akan goyah imannya oleh pergaulan, kepentingan, dan adanya perbedaan).
- b. Santri juga merupakan kelompok yang cinta tanah air sekaligus menghormati guru dan orang tua meskipun keduanya telah tiada.
- c. Patriotisme (tempat dimana ia dilahirkan, menghirup udara, dan bersujud di atasnya) dan mengapresiasi tradisi budayanya, yang tak henti-hentinya menghormati guru dan orang tua.
- d. Santri merupakan sekelompok orang yang mempunyai kasih sayang terhadap sesama manusia dan tahu bagaimana cara bersyukur.

e. Sesama hamba Allah saling menyayangi, mencintai ilmu dan tidak pernah berhenti belajar, serta menganggap agama sebagai anugerah dan juga sebagai wasilah untuk mendapat ridha Allah. Santri merupakan hamba yang bersyukur.

Terdapat dua macam santri yaitu ada santri mukim ada juga santri kalong. Santri mukim ialah santri yang tinggal menetap di pondok pesantren selama menuntut ilmu agama. Sedangkan santri kalong merupakan santri yang datang pada saat-saat tertentu seperti ia hanya datang saat akan mengaji, ia tidak menetap atau tidak tinggal di pondok pesantren. Biasanya santri kalong ini merupakan santri yang rumahnya tidak jauh dari pondok pesantren.

4) Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan kitab-kitab keagamaan yang menggunakan bahasa Arab atau kitab yang ditulis menggunakan huruf arab, karya para ulama terdahulu kemudian dicetak menggunakan kertas kuning. Ini menjadikan ciri khas hingga disebut dengan kitab kuning. Walaupun seiring berkembangnya zaman ada banyak kitab yang dicetak tidak menggunakan kertas kuning.

Kitab kuning ialah kitab-kitab keagamaan yang menggunakan bahasa Arab dan bertuliskan huruf arab sebagai karya tulis dari hasil pemikiran ulama-ulama terdahulu (salaf) yang ditulis khas pramoderen sebelum abad ke-17 M (Mochtar Affandi, 2001). Kitab kuning merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pesantren. Kitab kuning juga menjadi kajian utama dalam mempelajari kajian keislaman (Thoha et al., 2021).

Definisi kitab kuning menurut Martin van Bruinessen yaitu sebagai sebuah kitab klasik yang ditulis berabad-abad lalu menggunakan bahasa Arab, dan sering dijadikan pedoman di pesantren (Bruinessen, 2015). Bahasa yang digunakan dalam kitab kuning ialah bahasa Arab, dimana nantinya santri belajar kitab kuning dengan metode menerjemahkan terlebih dahulu. Setelah diterjemahkan maka akan dijelaskan isi atau makna dari kitab tersebut oleh ustaz-ustazah. Disinilah letak peran penting seorang ustaz ustazah dalam pembelajaran kitab kuning terhadap santri. Mulai dari kitab kuning yang menggunakan bahasa Arab kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa yang ditulis menggunakan huruf arab, biasa disebut dengan pagon. Pagon diartikan sebagai aksara arab yang digunakan untuk menulis dalam bahasa Jawa; tulisan Arab tanpa tanda-tanda bunyi (diakritik); tulisan Arab gundul. Oleh karenanya kitab kuning selalu diidentikkan dengan yang menggunakan bahasa Arab tanpa adanya harakat.

Terdapat perbedaan bahasa yang digunakan dari kitab kuning yang berbahasa Arab, kemudian diterjemahkan menggunakan huruf pagon yang berbahasa Jawa, sedangkan tidak semua santri berasal dari suku Jawa. Disinilah salah satu yang menyebabkan sulitnya santri dalam memahami kitab kuning, yaitu adanya perbedaan bahasa. Oleh karena itu sangat besar peran ustaz ustazah sebagai pengajar dalam pembelajaran kitab kuning. Membutuhkan strategi retorika yang baik yang dilakukan oleh ustaz ustazah agar apa yang disampaikan oleh pengajar mampu diterima baik oleh santri.

Terdapat beberapa metode pembelajaran kitab kuning yang ada di pondok pesantren. Metode pembelajaran kitab kuning merupakan cara yang digunakan ustaz ustadzah dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran juga bagian dari strategi instruksional, berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu akan tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Yamin, 2007).

Berikut beberapa metode pembelajaran kitab kuning yang biasa digunakan di pondok pesantren:

a. Metode Bandongan

Metode bandongan ini merupakan metode pembelajaran yang biasanya bersifat monolog atau satu arah. Kiyai atau ustaz ustadzah sebagai pengajar membacakan, menerjemahkan, serta terkadang memberi komentar sedang santri mendengarkan penuh perhatian sambil mencatat makna harfiah (sah-sahan)-nya dan memberikan symbol-simbol I'rob (kedudukan kata dalam struktur kalimatnya) (Barizi, 2011).

Menurut Armai dalam bukunya bahwa metode bandongan merupakan seorang kiyai atau ustaz ustadzah menggunakan bahasa daerah saat mengajar. Dibacakan, diterjemahkan serta menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya. Santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan dengan menulis catatan pada kitab

sehingga kitab tersebut disebut sebagai kitab jenggot karena banyaknya catatan yang menyerupai jenggot seorang kiyai (Armai, 2002).

b. Metode Sorogan

Kata sorogan berasl dari bahasa Jawa “sorog” yang artinya menyodorkan, yakni santri menyodorkan kitabnya dihadapan kiyai atau ustaz ustazahnya. Metode sorogan ini merupakan suatu metode dimana santri menghadap pengajar (kiyai, ustaz dan ustazah) satu persatu secara bergiliran dengan membawa kitab yang akan dipelajari (Hariadi, 2015).

Metode ini dilakukan dengan cara santri menghadap pengajar secara bergantian dengan membawa kitabnya. Pembelajaran ini biasanya diawali dengan cara pengajar membacakan kitab yang berbahasa Arab kemudian diterjemahkan serta dijelaskan isi dari kitab tersebut. santri menyimak kemudian menulis catatan pada kitabnya. Setelah itu, santri disuruh membaca dan mengulangi seperti yang telah dijelaskan oleh pengajar secara individu. Dengan begitu, santri akan menguasai materi dari kitab tersebut.

Melalui metode sorogan, pengembangan intelektual santri dapat ditangkap oleh pengajar secara penuh. Pengajar dapat memberikan bimbingan penuh terhadap santri atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas santri (Kompri, 2018).

c. Metode Diskusi

Metode ini bisa menjadi alternatif pembelajaran sebagai jalan untuk memecahkan sesuatu permasalahan yang memerlukan jawaban dalam proses belajar mengajar (Abdul Adib, 2021). Zamakhsyari mengatakan metode diskusi ini bisa disebut juga dengan metode musyawarah atau istilah lainnya yaitu *bahtsul masail*. Pelaksanaannya dimana para santri dipimpin oleh ustadz ustadzah untuk mengkaji atau membahas persoalan dalam kitab yang dipelajari. Kemudian, santri diberi kebebasan untuk mengajukan pertanyaan atau sekedar mengutarakan pendapatnya.

Dengan demikian, metode diskusi ini lebih menitik beratkan kemampuan perorangan seorang santri dalam menganalisis atau memecahkan persoalan melalui argumen. Selain itu dengan metode ini juga sebagai bahan atau metode untuk membahas suatu persoalan dari sebuah kitab yang dianggap rumit untuk dipahami (Putri, 2020).

d. Metode Hafalan

Hafalan atau *tahfidz* ini merupakan metode pembelajaran dengan cara menghafal suatu teks tertentu dengan bimbingan dari pengajar. Dalam buku *Pemikiran Pendidikan Islam* dikatakan bahwa metode hafalan ini merupakan suatu teknik yang digunakan pengajar dengan menyerukan para santri untuk menghafalkan sejumlah kata (*mufrodad*), atau kalimat-kalimat maupun kaidah. Tujuan adanya metode ini ialah agar santri mampu mengingat pelajaran yang telah

diajarkan serta melatih daya kognisinya, ingatan dan fantasinya (Muhamimin & Mujib, 1993).

e. Metode Tanya Jawab

Metode ini dimana guru bertanya kepada muridnya kemudian murid menjawab. Namun dalam perkembangannya, dalam tanya jawab ini berlaku juga dengan murid yang bertanya dengan guru kemudian dijawab. Metode tanya jawab ini merupakan penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawabnya.

f. Metode Ceramah

Metode ini merupakan metode penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru terhadap murid di dalam kelas. Metode inilah yang paling sering digunakan dalam pembelajaran di pondok pesantren. Dalam pengajaran kitab kuning, metode ceramah ini dapat digunakan pada lembaga pendidikan formal apabila sang guru ingin menyampaikan hal-hal baru yang merupakan penjelasan dari materi pelajaran. Nana Sudjana mengatakan bahwa metode ceramah ini wajar digunakan apabila guru ingin mengajarkan topik baru, tidak ada sumber pelajaran pada siswa, dan menghadapi banyaknya jumlah murid (Sugiyono, 2022).

g. Metode Demonstrasi

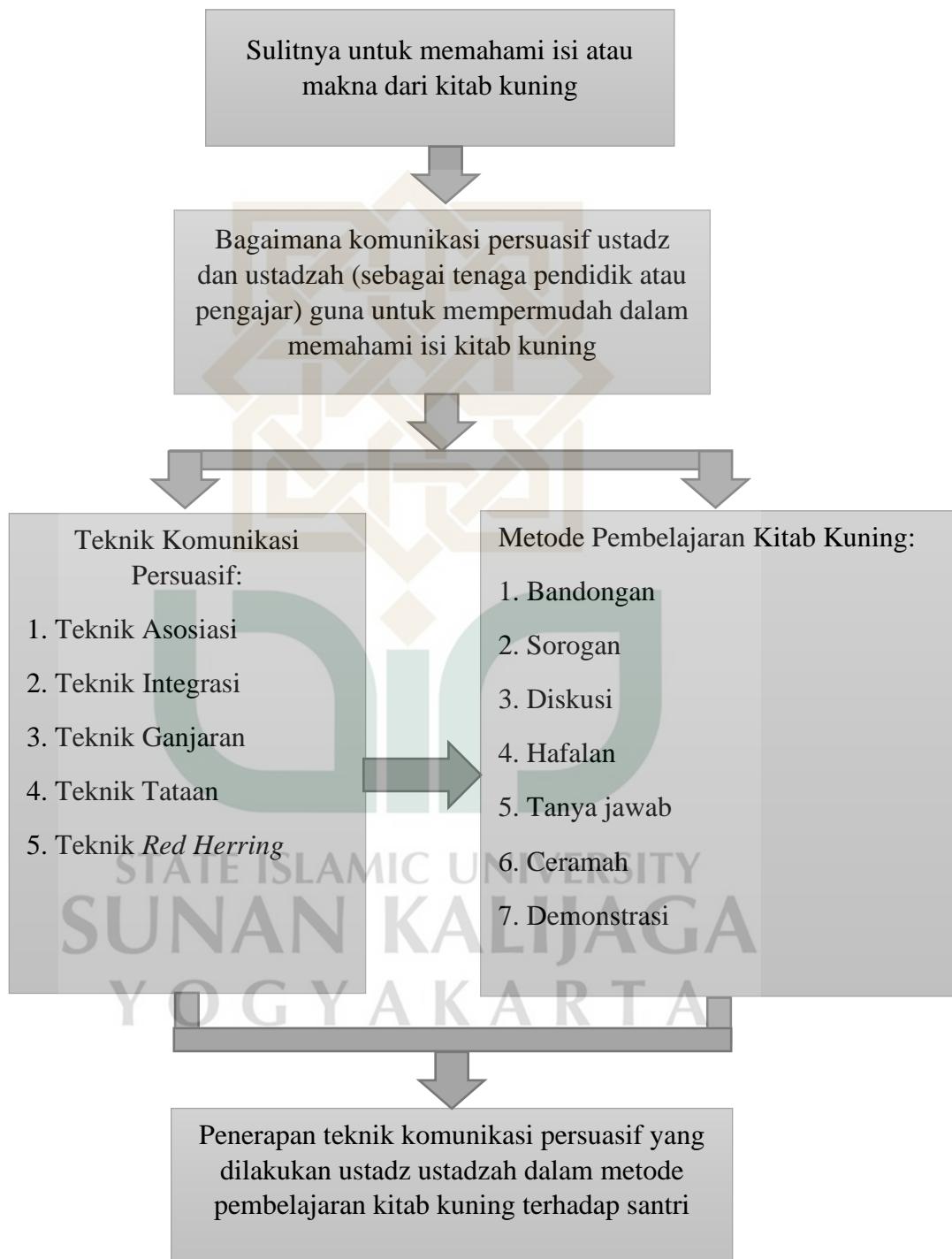
Metode demonstrasi ini merupakan metode mengajar dimana seorang guru atau murid menjadi peraga yang menjelaskan suatu materi di depan kelas. Contohnya seperti menjelaskan materi yang ada

dalam kitab fiqih sekaligus memberi contoh prakteknya sholat, wudhu,
dan sebagainya.



G. Kerangka Pemikiran

Tabel 3. Kerangka Befikir



Sumber: Olahan Peneliti, 2024

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana menurut Sugiyono, penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami mengenai fenomena sosial dari sudut pandang partisipan (Salmaa, 2021).

Sedangkan deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan penulis. Tujuan menggunakan metode ini agar mampu mendeskripsikan keadaan lapangan dengan lebih spesifik, transparan, serta mendalam terlebih dalam lingkup perencanaan komunikasi yang dimaksud.

Penelitian deskriptif menurut Koentjaraningrat ialah jenis penelitian untuk memberi gambaran secara detail mengenai individu maupun kelompok tertentu mengenai keadaan dan gejala yang terjadi.

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif kemudian metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi yang akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan pihak-pihak yang dapat menjadi informan dalam penelitian. Menurut Sekaran dan Bougie, subjek merupakan satu dari bagian anggota dalam sampel. Subjek penelitian

adalah pihak yang dijadikan sumber informasi atau sumber data sebuah penelitian (Sekaran et al., 2017).

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu ustaz ustadzah yang menjadi tenaga pendidik dalam metode pembelajaran kitab kuning pada Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian (Supriati, 2012).

Objek dalam penelitian ini yaitu teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh ustaz ustadzah terhadap santri dalam metode pembelajaran kitab kuning.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik atau metode dalam pengumpulan data di penelitian ini, diantaranya:

a. Wawancara Mendalam

Susan Staiback mengemukakan bahwa *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone.* Artinya, dengan melakukan wawancara peneliti akan mengetahui suatu hal yang mendalam mengenai partisipan dalam

menginterpretasikan situasi serta fenomena yang terjadi, dimana hal lain tidak bisa didapatkan melalui observasi (Sugiyono, 2022).

Peneliti melakukan wawancara kepada para informan yang telah dipilih yaitu beberapa ustaz ustadzah yang melakukan pembelajaran kitab kuning pada Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krupyak Yogyakarta. Informan tersebut diantaranya tiga pengajar yaitu Ustadzah Jamilatun Nasyikah, Ustadz Suhadi Chozin dan Ustadzah Kisrowiyah. Selain itu ada dua santri yang juga menjadi informan, Fina dan Imada.

b. Observasi

Marshall mengatakan bahwa *through observation, the researcher learn about behaviour an the meaning attached to those behaviour*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan maknanya (Sugiyono, 2022). Observasi yang akan peneliti gunakan yaitu observasi partisipasi. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau dijadikan sebagai sumber penelitian.

c. Dokumentasi atau Dokumen

Dokumentasi atau dokumen ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2022). Dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berwujud laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik pengumpulan

data dengan dokumen atau dokumentasi ini menjadi pelengkap dalam penggunaan metode wawancara serta observasi dalam penelitian kualitatif.

Penggunaan metode pengumpulan data seperti yang dijelaskan diatas, peneliti akan menganalisis hasil penelitian secara menyeluruh sehingga seluruh data yang diperoleh bisa dianalisis.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif memerlukan teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah dan/atau menguji hipotesis seperti yang sudah dirumuskan dalam proposal peneliti. Analisis data yang akan peneliti gunakan ialah analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2022), diantaranya:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Sebuah penelitian kualitatif yang pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Proses pengumpulan data bisa dilakukan selama berhari-hari bahkan berbulan-bulan, sehingga banyak informasi atau data yang didapat. Pada tahap awal, peneliti akan melakukan penyelidikan mengenai situasi sosial atau objek yang diselidiki, segala sesuatu yang dilihat dan didengar akan direkam. Demikianlah peneliti mendapatkan banyak data (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi dan juga dokumentasi. Semua data yang diperoleh akan menjadi bahan atau tahapan awal peneliti untuk kemudian mengolah data tersebut.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Jumlah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga peneliti harus melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data ialah meringkas, memilah sesuatu yang pokok serta lebih fokus pada hal yang merujuk pada apa yang akan diteliti. Dengan begitu, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melangkah ke tahap selanjutnya (Sugiyono, 2022).

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah setelah mereduksi data yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka data akan terstruktur, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami.

Penelitian kualitatif ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori, *flowchart* dan lainnya. Menurut Miles dan Huberman cara penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif (Sugiyono, 2022).

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat dan dapat berubah apabila tidak

ditemukan data-data yang kuat. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung dengan data yang valid maka kesimpulan itu merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan atau menarik kesimpulan dari tahap analisis sebelumnya. Selain itu peneliti akan memeriksa kembali pada data yang diperoleh dari lapangan, sehingga akan meminimalisasi kesalahan yang telah diambil.

5. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini akan menggunakan uji keabsahan data dengan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Moleong, 2011). Rachmat Kriyantono menjelaskan keabsahan data merupakan menguji kebenaran dalam mengungkap realitas yang dialami atau dirasakan, seperti apa yang dibayangkan yaitu (Kriyantono, 2009):

- a. Triangulasi sumber: mencari dan menggali kebenaran dari informasi tertentu, membandingkan atau mengecek ulang kadar informasi yang diterima dari sumber yang berbeda mengenai kebenaran sumber.
- b. Triangulasi waktu: menguji kredibilitas suatu data dalam waktu yang berbeda dan melakukan pengamatan beberapa kali dalam waktu yang berbeda.

- c. Triangulasi teori: menggunakan dua atau lebih teori untuk kemudian diuji. Hasil dari penelitian kemudian dibandingkan dengan teori yang ada agar menghindari kebiasaan dalam data.
- d. Triangulasi peneliti: membutuhkan dua atau lebih peneliti dalam melakukan proses penelitian untuk menghindari bias individu pada peneliti tunggal.
- e. Triangulasi metode: mengecek keabsahan data dengan membandingkan melalui temuan informasi atau data dari temuan riset, cara ini membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Peneliti memilih Ibu Hairi, S.Pd., M.S.I sebagai triangulator. Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan membandingkan atau mengecek ulang kadar informasi yang diterima dari informan yang berbeda. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu dengan masing-masing cara tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran andal.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa teknik komunikasi persuasif dalam metode pembelajaran kitab kuning yang dilakukan oleh ustaz ustazah kepada santri di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krupyak Yogyakarta, menggunakan teknik komunikasi persuasif diantaranya adalah teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran dan teknik tataan. Untuk teknik *red herring* ini dalam pembelajaran kitab kuning tidak digunakan. Dalam metode pembelajaran kitab kuning, ustaz ustazah menggunakan metode pembelajaran kitab kuning yaitu metode bandongan, sorogan, diskusi, hafalan, tanya jawab, ceramah, dan demonstrasi.

Teknik asosiasi, ustaz ustazah dalam pembelajaran kitab kuning terhadap santri dengan cara memberikan contoh-contoh konkret yang relevan dengan materi yang dibahas. Hal ini memudahkan santri untuk memahami materi yang disampaikan, karena langsung diberikan contoh nyata yang ada disekitar kita. Teknik integrasi, penggunaan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh ustaz ustazah dalam menjelaskan materi kitab kuning terhadap antri merupakan salah satu bentuk cara untuk menyatukan komunikasi keduanya.

Teknik ganjaran, ustaz ustazah menerapkan teknik ini dengan memberikan apresiasi atau pujian kepada santri apabila mereka dapat berhasil mencapai sesuatu. Dengan begitu santri akan semakin tertarik untuk mengikuti

pembelajaran. Teknik tataan, ustadz ustadzah menyusun pesan sedemikian rupa serta menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada santri. Teknik tataan ini merupakan teknik yang paling efektif dilakukan dalam pembelajaran kitab kuning mengingat keberhasilan pemahaman santri terletak pada bagaimana pesan tersebut disampaikan.

Teknik red herring, dalam pembelajaran kitab kuning, teknik ini tidak digunakan dan dirasa kurang efektif melihat bagaimana santri mengikuti pembelajaran kitab kuning.

Beberapa teknik yang telah diterapkan ustadz ustadzah terhadap santri dalam pembelajaran kitab kuning efektif untuk dapat memudahkan santri memahami materi kitab kuning. Metode pembelajaran yang diterapkan juga menunjukkan bahwa dengan digunakannya teknik komunikasi persuasif, maka metode pembelajaran juga dapat diterapkan dan berhasil membuat santri memahami isi kitab kuning.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

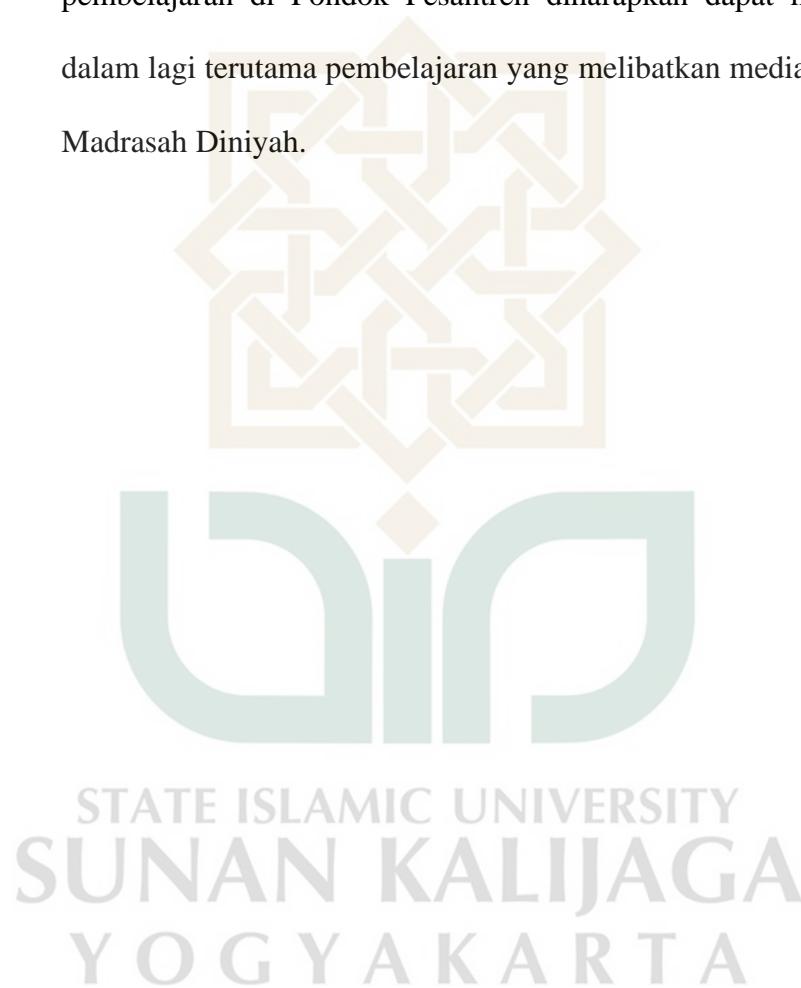
1. Bagi Ustadz Ustadzah

Bagi ustadz ustadzah yang mengajar kitab kuning di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta agar tetap mempertahankan teknik komunikasi persuasif yang telah diterapkan dalam pembelajaran. Kemudian memaksimalkan pembelajaran dengan memberikan epilog pada setiap

akhir pertemuan, mencari referensi kitab lain serta pemaksimalan dalam gaya penyampaian.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai strategi retorika pembelajaran di Pondok Pesantren diharapkan dapat meneliti lebih dalam lagi terutama pembelajaran yang melibatkan media sosial dalam Madrasah Diniyah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Adib. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 2021.
- Agama, K. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemohnya Edisi Penyempurnaan*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Al Amin, S. (2021). The Role of Ustad Pesantren in Increasing Santri's Interest on Kitab Kuning in Pesantren Kyai Syarifuddin. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*.
- Al-Ana, M. (2008). *Analisi Kualitas Ustadz Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Anaab Kota Gede Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga.
- Armai, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Press.
- Awi, Mewengkang, & Golung. (2016). Peran Komunikasi antar Pribadi dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga di Desa Kimaam Kabupaten Merauke. *Acta Diurna*.
- Barizi, A. (2011). *Pendidikan Integratif: Akar tradisi dan integrasi keilmuan pendidikan Islam*. UIN Maliki Press.
- Bruinessen, M. van. (2015). *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* (cet. 2). Gading Publishing.
- Cangara, H. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers.
- Desmawaria, S., & Aryani, L. (2014). Kepercayaan Mahasiswa Terhadap Ustadz: Pendekatan Indigenous Psikologi. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 120.
- Devito, J. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Karisma Publishing Group.
- Dia, K., & Wahyuni, S. (2022). Teknik Komunikasi Persuasif Buya Yahya Pada Ceramah "Apa Dan Bagaimana Hijrah Itu?" *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 19(1), 66–83. <https://doi.org/10.30762/realita.v19i1.3411>
- Effendy, O. U. (2002). *Dinamika Komunikasi* (Cetakan 5). Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2008). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fauziah, F. (2017). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 2(1), 27–51. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v2i1.129>

- Hariadi. (2015). *Evolusi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*. LKIS Yogyakarta.
- Hendri, E. (2019). *Komunikasi Persuasif Pendekatan Dan Strategi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Indra, H. (2005). *Pesantren dan Transformasi Sosial*. Penamadani.
- Iskandar, D. (2013). Retorika Sebagai Seni Berbicara. *Jurnal Mentari*, Vol 13, No.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Kompri. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Prenamedia Group.
- Kriyantono, R. (2009). *Tenik Praktis Riset Komunikasi* (ke 4). Kencana Prenada Media Group.
- Mavianti, M., Harfiani, R., & Tanjung, E. F. (2022). Model Komunikasi Persuasif pada Pembelajaran Materi Praktek Shalat Fardhu pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7223–7231. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3188>
- Mochtar Affandi. (2001). *Membedah Diskursus Pendidikan Islam*. Kalimah Ciput Indah.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, & Mujib, A. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Trigenda Karya.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Muchlis, Ed.; 21st ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Nadhifah, N. (2021). Pelaksanaan Metode Bandongan pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Santri di SMA Plus Ibadurrahman. <Https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/56109>.
- Pesantren: Dulu, Kini, dan Mendatang. (2022). *Kemenag.Go.Id*. <https://kemenag.go.id/opini/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-ft7l9d>
- Pesantren, P., Munawwir, D., & Yogyakarta, K. (1953). *AL-MUNAWWIR*.
- Putri, R. E. (2020). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo. *El -Hekam*, 5(2), 189. <https://doi.org/10.31958/jeh.v5i2.2661>

- Qur'an Hadis*. (2024). <https://quranhadits.com/quran/18-al-kahf/al-kahf-ayat-66/>
- Qur'an Kemenag*. (2022). <https://quran.kemenag.go.id/>
- Rahma, A. N. D., Deliana, M., Yudha, A. T., & ... (2022). Komunikasi Persuasif Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Ra Tebuireng. *Jurnal Ilmiah Ilmu* ..., 5(2). <https://ejurnal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ/article/view/200%0A> <https://ejurnal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ/article/download/200/84>
- Rahman, D., & Yasya, W. (2020). Komunikasi Persuasif Dalam Penghimpunan Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat Darussalam Kota Wisata Cibubur. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24853/pk.4.1.1-10>
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. PT Grasindo.
- Salmaa. (2021). *Pengertian Subjek Penelitian*. Beraksi Penerbit Deepublish.
- Sekaran, Uma, & Roger, B. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (6th ed.). Penerbit Salemba Empat.
- Soemirat, S., Satiri, H., & Suryana, A. (2004). *Komunikasi Persuasif* (Edisi ke-3). Universitas Terbuka. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=28530&pRegionCode=JIU NMAL&pClientId=111>
- Sudjana, N. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sukarno. (2012). Budaya Politik Pesantren. *Yogyakarta:Interpena*.
- Suryana, A. (2019). *Konsep-Konsep Dasar Komunikasi Persuasif*.
- Syamsuddin, S. (2014). *Bapakku Mbah Dalhar Munawwir* (W. Salvana, Ed.; cetakan 1). Nusa Press bekerja sama dengan IDEA perss.
- Thoha, Muhammad, & Karim. (2021). *Kitab Kuning dan Dinamika Studi Keislaman*. Duta Media Publishing.
- Umaroh, K. (2024). *Komunikasi persuasif pembina dalam pembelajaran jurnalistik untuk meningkatkan kreativitas menulis santri pondok pesantren salafiah tpi al hidayah plumbon batang*.
- Yamin, M. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Gaung Persada Perss dan Center for Learning Innovation (CLI).

Zamhari Zamhari, Dwi Noviani, & Zainuddin Zainuddin. (2023). Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(5), 01–10. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i5.42>

